

PERAN PEMIMPIN ORGANISASI INTRA KAMPUS DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI

Abdulloh Shodiq

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia;
e-mail: abdullohshodiq@staispasuruan.ac.id

Submit : **23/07/2023** | Review : **02/10/2023** s.d **21/10/2023** | Publish : **09/12/2023**

Abstract

Communication of the Nahdlatul Ulama Pasuruan University Student Executive Board is a discourse that places communication and interaction activities in the corridors of the intra-campus student organization which is an executive institution at the Islamic higher education level of NU Pasuruan which is led by a student president. This research uses qualitative research methods, data is collected through indirect observation and interviews from primary and secondary data sources. In this organization, leaders have an important role, therefore a leader should have the following leadership characteristics: (1) clever and intelligent (*fathonah*), (2) honest and truthful (*siddiq*), (2) brave to take risks and take responsibility (*amanah*), and (4) transformative and oriented towards the future of Islamic society (*tabligh*).

Keywords : Organizational Leader, Communication

Pendahuluan

Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi, idea atau sikap dengan menggunakan sistem tertentu agar terjadi pengertian antara sumber pesan dengan pihak penerima pesan (Harjani, 2017).

Komunikasi Badan Eksekutif Mahasiswa adalah suatu diskursus yang menempatkan aktivitas komunikasi dan interaksi pada koridor organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat pendidikan tinggi yang dipimpin oleh seorang presiden mahasiswa (Pramono et al., 2020). Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Nahdlatul

Ulama (NU) Pasuruan. Diskursus adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh seorang ahli filsafat bernama Michel Foucault dalam Kurniawan dan Zubaidah (2023), yaitu suatu bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada suatu organisasi, komunikasi paling tidak mengemban empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. *Fungsi kendali.* Ia dapat terjadi pada komunikasi formal dan informal dalam organisasi. Komunikasi formal terjadi manakala struktur hierarkis organisasi diperlukan, sebaliknya komunikasi informal terjadi manakala antar anggota lebih mengandalkan hubungan-hubungan yang bersifat pribadi tanpa melewati saluran-saluran formal.
2. *Fungsi motivasi.* Fungsi motivasi dapat dilakukan antara lain melalui penjelasan kepada seseorang atau sekelompok orang tentang apa yang harus mereka lakukan, bagaimana mereka harus bekerja dengan baik, dan apa yang harus mereka lakukan tatkala hasil kerjanya berada di bawah standar dan kurang memuaskan.
3. *Fungsi pengungkapan emosional dalam latar kelompoknya,* fungsi ini dapat dijelaskan bahwa ungkapan kepuasan dan ketidakpuasan dalam suatu hal, dapat ditangkap dengan menggunakan perspektif komunikasi ini. Sementara itu, fungsi informal berkenaan dengan pengambilan keputusan baik oleh organisasi, kelompok dan bahkan setiap individu dalam organisasi, termasuk organisasi BEM Universitas Nahdlatul Ulama (NU) Pasuruan.
4. Suatu organisasi BEM NU Pasuruan, dapat disoroti dari dua sudut pandang, yaitu organisasi sebagai “wadah berbagai kegiatan kemasyarakatan” dan sebagai “proses interaksi antar orang-orang yang terdapat di dalamnya” atau sebagai interaksi sosial masyarakat kampus.

Chamidi (2022) menyebutkan bahwa organisasi sebagai wadah tersebut, meliputi elemen-elemen penting sebagai berikut:

- a. Jenjang hirarkis jabatan-jabatan manajerial;
- b. Pelembagaan berbagai jenis kegiatan operasional;

- c. Berbagai saluran komunikasi yang terdapat di dalam organisasi;
- d. Jaringan informasi yang dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan baik yang sifatnya institusional maupun individu;
- e. Hubungan antar satu satuan kerja dengan berbagai satuan kerja yang lain.

Organisasi sebagai interaksi sosial dewasa ini semakin disadari arti pentingnya. Di sini proses interaksi bukan saja antara satu orang mahasiswa dengan mahasiswa lain dalam satuan kerja, tetapi juga antara satuan kerja yang satu dengan satuan kerja yang lainnya dalam organisasi BEM (Asnal, 2017). Bahkan juga interaksi antara satu organisasi dengan lingkungannya sebab tidak ada satu tugas apa pun yang dapat terselesaikan hanya oleh seorang tanpa berinteraksi dengan yang lain.

Bahan dan Metode

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dan rancangan penelitian adalah studi kasus. Penelitian dilakukan di dua atau lebih subyek, setting, atau tempat penyimpanan data yang sama, maka disebut sebagai studi multisitus. Jika penelitian dilakukan di satu subyek, setting, atau tempat penyimpanan data, maka disebut sebagai studi kasus (Syaebani, 2008). Dalam hal ini, penelitian dilakukan dalam satu subyek sehingga bersifat studi kasus.

Selanjutnya dalam proses penelitian ini secara umum dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pertama orientasi, kedua lapangan atau tahap eksplorasi, dan yang ketiga analisis dan penafsiran data. Mudjia Rahardjo berpendapat bahwa penelitian itu dibagi dalam tiga proses sesuai tahapan-tahapanya, yaitu: 1) Tahap Pra Lapangan, 2) Tahap Kegiatan Lapangan, dan 3) Tahap Pasca lapangan (Yuliani, 2018).

Kemudian dalam analisis data, penulis mengikuti saran Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data itu adalah *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2019). Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis studi kasus. Untuk menguji keabsahan hasil penelitian yang bersifat *naturalistic* ini, maka peneliti menggunakan kepercayaan akan *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.

Hasil dan Pembahasan

Berangkat dari analisis data di atas, maka dapat ditarik hasil penelitian bahwa tidak ada suatu organisasi manapun, termasuk organisasi BEM UNU Pasuruan yang terlepas dari aktivitas komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai darah kehidupan (*life blood*) organisasi. Brewer menyatakan bahwa seorang pemimpin organisasi yang berbakat dan pandai, bisa mengalami kegagalan hanya karena kesalahan komunikasi. Demikian urgennya komunikasi, sampai-sampai Robins menyebutkan bahwa kecelakaan sebuah pesawat terbang banyak disebabkan kesalahan komunikasi kru dan pengawas lalu lintas udara di suatu bandara. Demikian pula seseorang bisa salah paham melakukan suatu langkah manakala terjadi komunikasi yang salah. Jadi komunikasi itu penting dalam segala aktivitas manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga komunikasi dalam BEM UNU Pasuruan.

Hambatan-hambatan seputar organisasi di dalam organisasi BEM, bisa menjadi penyebab anggota organisasi salah mengerti (*miss understanding*), baik terhadap institusinya, koleganya, pemimpinnya, dan bahkan pula terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Sejalan dengan pernyataan ini, (Pramono et al., 2020) mengatakan, tiadanya komunikasi dalam hidup bermasyarakat atau berorganisasi bisa merawakan saling hubungan, senjangnya saling hubungan bisa menimbulkan saling curiga, sementara adanya saling curiga dapat menyebabkan saling bentrokan. Sebaliknya, lancarnya komunikasi menimbulkan saling hubungan,

lancarnya saling hubungan menimbulkan saling pengertian, dan timbulnya saling pengertian menimbulkan saling menghargai sehingga akan terjadi timbal balik yang harmonis.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, maka implikasinya dapat dikatakan bahwa tidak ada satuan kerja yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai harapan apabila tidak berinteraksi dengan satuan-satuan kerja lainnya. Demikian pula tidak akan ada suatu organisasi kemasyarakatan seperti BEM UNU Pasuruan yang dapat mencapai tujuan dan berbagai sasarannya tanpa memperdulikan pentingnya interaksi dengan lingkungannya. Jadi interaksi sosial merupakan suatu keharusan yang penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut.

Oleh karena dalam organisasi BEM kemasyarakatan kampus terdapat interaksi, maka masing-masing anggotanya hidup bersahabat. Persahabatan dalam kegiatan organisasi ini mempunyai kebanggaan tersendiri. Masing-masing anggotanya dimungkinkan dapat mempertahankan identitas organisasi dengan maksud untuk pencapaian tujuan organisasi.

Ada satu hal yang tak mungkin dipisahkan dari organisasi BEM UNU Pasuruan dan justru sangat penting dalam upaya mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu kepemimpinan. Kepemimpinan dapat diarahkan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. (Kurniawan & Zubaidah, 2023) merumuskan, kepemimpinan sebagai proses “mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara Bashori et.all (2020) mendefinisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien dalam suatu organisasi.

Hal tersebut menunjukkan, kepemimpinan sedikitnya mencakup empat hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi dalam suatu organisasi. Demikian pula kepemimpinan dalam masyarakat mahasiswa kampus STAIS/ITSNU Pasuruan. Seorang pemimpin dalam organisasi kemasyarakatan Islam, seharusnya memiliki karakteristik kepemimpinan, yaitu (1) cerdik pandai (*fathonah*), (2) jujur dan benar (*siddiq*), (2) berani menanggung resiko dan bertanggung jawab (*amanah*), dan (4) transformatif dan berorientasi ke masa depan masyarakat Islam (*tabligh*).

Dengan demikian dapat dijelaskan kembali bahwa komunikasi organisasi kemasyarakatan Islam adalah suatu diskursus yang menempatkan aktivitas komunikasi dan interaksi pada koridor organisasi kemasyarakatan Islam. Dalam organisasi kemasyarakatan Islam, pimpinan memiliki peran penting dalam mempengaruhi anggota organisasi, karena itu seorang pemimpin hendaklah memiliki karakteristik kepemimpinan yakni: *fathonah*, *siddiq*, *amanah*, dan *tabligh*.

Kesimpulan

Kepemimpinan sedikitnya mencakup empat hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi dalam suatu organisasi. Demikian pula kepemimpinan dalam masyarakat mahasiswa kampus STAIS/ITSNU Pasuruan. Seorang pemimpin dalam organisasi kemasyarakatan Islam, seharusnya memiliki karakteristik kepemimpinan, yaitu (1) cerdik pandai (*fathonah*), (2) jujur dan benar (*siddiq*), (2) berani menanggung resiko dan bertanggung jawab (*amanah*), dan (4) transformatif dan berorientasi ke masa depan masyarakat Islam (*tabligh*).

Referensi

- Asnal, H. (2017). Sistem Penunjang Keputusan Untuk Menetapkan Kriteria Kelayakan Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 2(1), 129–139. <https://doi.org/10.36341/rabit.v2i1.147>
- Bashori, B., Yolanda, M., & Wulandari, S. (2020). Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *PRODU: Prokursasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 110–125. <https://doi.org/10.15548/p-prokursasi.v1i2.1849>
- Chamidi, A. S. (2022). *Elemen-Elemen Organisasi bagi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta di Era Disruptif*. 6(2).
- Harjani, H. (2017). *Komunikasi Islam* (2nd ed.). Kencana.
- Kurniawan, R., & Zubaidah. (2023). Konsep Diskursus Dalam Karya Michel Foucault. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.42940>
- Pramono, T., Suwarno, S., & Widodo, S. (2020). Strategi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Untuk Mencapai Program Kerja Organisasi Di Universitas Kadiri. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(1), 30–50. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i1.818>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (1st ed.). Cv. Alvabeta.
- Syaebani, A. (2008). *Metode Penelitian*. Pustaka Setia.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2).